

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SMP SWASTA AL - ITTIHADYAH MEDAN**

Khoirun Nisa Tanjung
Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
tkhoirunnisa05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of classroom management by Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' learning motivation at SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan. This research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. The informants consisted of the PAI teacher and students of grade VIII who were actively involved in Islamic Education lessons. The findings show that classroom management undertaken by the PAI teacher covers four main dimensions: instructional planning, arrangement of the physical and psychological classroom environment, the use of varied and interactive teaching strategies, and the management of student behavior and discipline. These efforts have a positive impact on students' intrinsic and extrinsic motivation, seen through increased enthusiasm, active participation, and a sense of responsibility in following Islamic Education lessons. In addition, the provision of appreciation, positive reinforcement, and a conducive learning atmosphere are shown to strengthen students' engagement. Supporting factors include the teacher's pedagogical competence and school facilities, while inhibiting factors include the heterogeneity of students' characters and limited teaching time. In conclusion, effective classroom management by PAI teachers plays a strategic role in fostering students' learning motivation and supports the school's vision of producing a generation that excels in both knowledge and Islamic character.

Keywords: Classroom Management, Islamic Education Teacher, Learning Motivation, Students

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas VIII yang aktif mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru PAI mencakup empat dimensi utama, yaitu perencanaan pembelajaran, penataan lingkungan fisik dan psikologis kelas, penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta pengelolaan perilaku dan kedisiplinan peserta didik. Upaya-upaya tersebut

memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, serta rasa tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pemberian apresiasi, penguatan positif, serta suasana belajar yang kondusif terbukti memperkuat keterlibatan peserta didik. Faktor pendukung meliputi kompetensi pedagogik guru dan fasilitas sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi heterogenitas karakter peserta didik serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif oleh guru PAI berperan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sekaligus mendukung visi sekolah untuk melahirkan generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan maupun akhlak keislaman.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan materi ajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Manajemen kelas yang baik memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal (Karwati & Priansa, 2019).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen kelas memiliki peran yang semakin penting mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang

tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif, tetapi juga penghayatan nilai-nilai afektif dan pembiasaan perilaku (psikomotorik) yang berlandaskan ajaran Islam. Guru PAI dituntut mampu menciptakan iklim kelas yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman, sekaligus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan (Mulyasa, 2017).

Fenomena yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memandang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran hafalan yang kurang menarik, sehingga motivasi belajarnya relatif rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Rendahnya motivasi belajar ini kerap dipicu oleh

pengelolaan kelas yang monoton, minimnya variasi metode pembelajaran, serta kurangnya penguatan positif dari guru terhadap capaian peserta didik (Sardiman, 2018). Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, karena peserta didik yang termotivasi akan lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran (Uno, 2016).

Sebagai salah satu sekolah menengah pertama swasta berciri khas Islam di Kota Medan, SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan memiliki komitmen untuk mengintegrasikan penguatan akademik dengan pembinaan akhlak dan spiritual peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dituntut tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga mengelola kelas secara efektif agar peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian, belum terdapat kajian yang secara khusus menelaah bagaimana manajemen kelas oleh guru PAI diimplementasikan dan sejauh mana kontribusinya terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan.
- 2) Menganalisis dampak manajemen kelas tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi bahan evaluasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud memahami secara mendalam fenomena implementasi manajemen kelas oleh guru PAI beserta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, sebagaimana adanya di lapangan, tanpa dimaksudkan untuk

menguji hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025, dengan observasi awal dilakukan pada minggu pertama bulan Mei dan pengumpulan data utama dilanjutkan hingga akhir bulan Juni 2025.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta beberapa peserta didik kelas VIII yang aktif mengikuti pembelajaran PAI. Data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, seperti profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, termasuk cara guru menata lingkungan belajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, guna menggali informasi secara mendalam dari informan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, dokumen pembelajaran, dan foto kegiatan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian ini menggambarkan kondisi institusi tempat penelitian dilaksanakan, yaitu SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan, sebagai konteks bagi temuan khusus

yang akan diuraikan pada bagian berikutnya.

a. Sejarah dan Profil SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan

SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ittihadiyah, sebuah organisasi keislaman yang telah lama berkiprah dalam bidang pendidikan dan dakwah di Sumatera Utara. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan formal berjenjang SMP dengan kurikulum nasional yang diperkaya muatan keislaman, sehingga peserta didik tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum, tetapi juga penguatan akidah, ibadah, dan akhlak.

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan adalah mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan keislaman. Visi tersebut dijabarkan melalui beberapa misi, di antaranya menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, membina kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, menguatkan pembiasaan ibadah dan akhlak Islami, serta menjalin kerja sama dengan

orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

c. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Tenaga pendidik di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan terdiri dari guru-guru dengan berbagai latar belakang pendidikan sesuai bidang studi yang diampu, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang pendidikan sarjana kependidikan Islam. Peserta didik kelas VIII yang menjadi subjek penelitian merupakan kelompok siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara reguler di dalam kelas.

d. Sarana dan Prasarana Pendukung

Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah menyediakan ruang kelas yang representatif, mushola sebagai pusat kegiatan ibadah, perpustakaan, serta media pembelajaran seperti papan tulis, proyektor, dan sumber belajar cetak maupun digital. Ketersediaan fasilitas ini turut mendukung guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang variatif.

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Perencanaan Manajemen Kelas oleh Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, perencanaan manajemen kelas dilakukan sejak awal semester melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, metode, media, serta skenario pengelolaan kelas untuk setiap pertemuan. Guru juga merancang pengaturan tempat duduk dan pembagian kelompok belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga interaksi belajar dapat berjalan lebih efektif.

Dari analisis peneliti, perencanaan yang matang ini mencerminkan prinsip manajemen kelas yang baik, yakni bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar tindakan reaktif terhadap masalah yang muncul, melainkan upaya proaktif yang dirancang sejak awal untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal (Karwati & Priansa, 2019). Perencanaan yang matang berimplikasi langsung pada kelancaran pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengantisipasi berbagai dinamika kelas.

b. Pengaturan Lingkungan Fisik dan Suasana Kelas

Guru PAI di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan menata ruang kelas agar tercipta suasana yang nyaman

dan mendukung fokus belajar, di antaranya melalui pengaturan posisi duduk berbentuk kelompok saat pembelajaran diskusi, penempelan media visual bernuansa keislaman, serta menjaga kebersihan dan ketenangan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga membiasakan doa dan tadarus singkat di awal pembelajaran untuk membangun suasana psikologis yang tenang dan religius.

Penataan lingkungan fisik dan psikologis kelas ini sejalan dengan pandangan Rohani (2010) bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu prasyarat utama terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Suasana kelas yang tenang dan tertata membantu peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Penerapan Strategi dalam Pembelajaran yang Variatif

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran yang variatif oleh guru PAI, seperti metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif bermuatan nilai keislaman, serta pemanfaatan media

audio-visual untuk menjelaskan kisah-kisah teladan. Variasi metode ini bertujuan menghindari kejenuhan peserta didik terhadap pola pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan penuturan peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi membuat pembelajaran PAI terasa lebih hidup dan tidak membosankan dibandingkan metode ceramah semata. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2016) bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan variatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

d. Pengelolaan Perilaku dan Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam mengelola perilaku peserta didik, guru PAI menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama di awal semester, memberikan teguran secara bijak kepada peserta didik yang kurang disiplin, serta konsisten dalam menegakkan aturan tersebut. Guru juga membiasakan pendekatan persuasif dan dialogis dalam menangani pelanggaran ringan, sehingga peserta didik merasa dihargai meskipun sedang ditegur.

Pendekatan pengelolaan perilaku yang konsisten namun humanis ini

berimplikasi pada terbentuknya kedisiplinan peserta didik tanpa menimbulkan rasa takut yang berlebihan. Dari analisis peneliti, konsistensi guru dalam menegakkan aturan kelas merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen kelas, sebagaimana ditegaskan oleh Djamarah dan Zain (2014) bahwa pengelolaan kelas yang efektif menuntut ketegasan yang diimbangi dengan sikap empati terhadap peserta didik.

e. Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Guru PAI secara rutin memberikan motivasi verbal berupa pujian dan kata-kata penyemangat kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan, baik dalam hafalan surat pendek maupun partisipasi aktif di kelas. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan sederhana, seperti nilai tambahan atau apresiasi di depan kelas, kepada peserta didik yang menunjukkan sikap dan capaian belajar yang baik.

Pemberian penguatan positif ini terbukti meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016), bahwa

penguatan (*reinforcement*) yang diberikan secara tepat dapat mendorong munculnya motivasi ekstrinsik yang pada gilirannya dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik peserta didik untuk terus belajar.

f. Dampak Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan guru PAI, mulai dari perencanaan, penataan lingkungan, strategi pembelajaran, hingga pengelolaan perilaku, secara konsisten berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang diwawancarai mengaku lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dibandingkan sebelumnya, ditandai dengan keaktifan bertanya, ketepatan mengumpulkan tugas, serta antusiasme mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Dari perspektif teori, motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk belajar guna mencapai tujuan tertentu (Sardiman, 2018). Manajemen kelas yang efektif menyediakan kondisi eksternal yang mendukung tumbuhnya dorongan

tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi karena adanya kebutuhan dan ketertarikan pribadi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung keberhasilan manajemen kelas oleh guru PAI, di antaranya kompetensi pedagogik dan kepribadian guru yang mumpuni, dukungan fasilitas sekolah, serta kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan meliputi heterogenitas karakter dan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, serta adanya sebagian peserta didik yang masih memerlukan pendekatan khusus dalam pengelolaan perilakunya.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut saling berinteraksi dalam menentukan efektivitas manajemen kelas secara keseluruhan. Guru dituntut untuk terus melakukan refleksi dan penyesuaian strategi agar faktor penghambat dapat diminimalkan, sementara faktor pendukung dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

h. Kontribusi terhadap Visi dan Misi Sekolah

Implementasi manajemen kelas oleh guru PAI memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian visi dan misi SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan. Terciptanya suasana belajar yang kondusif, peserta didik yang disiplin, serta tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi merupakan wujud nyata dari upaya sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi sekaligus berakhlak mulia. Dengan demikian, manajemen kelas bukan sekadar teknis pengelolaan pembelajaran, melainkan bagian integral dari upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, pembahasan berikut berupaya mengintegrasikan data empiris dengan kerangka teoretis yang relevan untuk memperoleh interpretasi yang mendalam tentang implementasi manajemen kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan.

Pertama, berkaitan dengan perencanaan dan pengaturan lingkungan kelas, temuan penelitian

ini mengonfirmasi bahwa manajemen kelas yang efektif bermula dari perencanaan yang matang dan penataan lingkungan fisik maupun psikologis yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pandangan Karwati dan Priansa (2019) bahwa manajemen kelas mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kedua, berkaitan dengan strategi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa variasi metode pembelajaran berperan penting dalam menjaga keterlibatan dan minat peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan Sanjaya (2016) bahwa strategi pembelajaran yang tepat guna tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga menjadi salah satu instrumen utama dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Ketiga, berkaitan dengan pengelolaan perilaku dan pemberian motivasi, penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi penegakan aturan yang diimbangi dengan pendekatan humanis, serta pemberian penguatan positif secara rutin, mampu

membentuk kedisiplinan sekaligus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan teori motivasi Uno (2016) yang menegaskan bahwa penguatan eksternal yang tepat dapat menjadi jembatan bagi tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik.

Keempat, berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kompetensi guru dan dukungan fasilitas sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan manajemen kelas, sementara heterogenitas karakter peserta didik dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang perlu terus diantisipasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian strategi secara dinamis sesuai kebutuhan kelas (Mulyasa, 2017).

Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas bahwa manajemen kelas yang diterapkan secara terencana, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini memperkaya kajian tentang manajemen kelas dengan memberikan konteks yang lebih

spesifik pada pembelajaran PAI di lingkungan sekolah menengah pertama berciri khas Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi manajemen kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Ittihadiyah Medan dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, penataan lingkungan fisik dan psikologis kelas, penerapan strategi pembelajaran yang variatif, serta pengelolaan perilaku dan kedisiplinan peserta didik secara konsisten dan humanis.

Kedua, manajemen kelas tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, efektivitas manajemen kelas didukung oleh kompetensi pedagogik guru dan ketersediaan fasilitas sekolah, sementara faktor penghambat yang ditemukan meliputi

heterogenitas karakter peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran, yang menuntut kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan.

Keempat, manajemen kelas yang efektif oleh guru PAI terbukti mendukung pencapaian visi dan misi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi sekaligus berakhlak mulia, sehingga menjadi salah satu wahana strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2019). *Manajemen kelas (classroom management): Guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan, dan berprestasi*. Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Jurnal :

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4(1), 1–11.
- Fauziah, R., & Nasution, M. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 112–124.
- Nasution, N. U., & Fadhli, M. (2024). Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 415–427.
- Rahmawati, D., & Aisyah, S. (2021). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(3), 145–156.
- Taufik, & Ma'arif, M. A. (2023). Peran manajemen kelas dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(4), 201–211.